

Pengaruh Model *Self-Directed Learning* di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu

Sugerman¹, Hasan², Adi Mawardi³

^{1,2}Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Yapis Dompu

³Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Yapis Dompu

E-mail: sugerman.erman@gmail.com

Article History: Received: 2022-07-18 || Revised: 2022-08-04 || Published: 2022-08-14

Sejarah Artikel : Diterima: 2022-07-18 || Direvisi: 2022-08-04 || Dipublikasi: 2022-08-14

Abstract

There is a phenomenal adage in independent learning, namely "In addition to improving children's thinking, by freeing children to study outside the classroom, it will shape the character of students to be more independent in attitude, socialize and be more daring in expressing their opinions. This study aims to determine and identify the effect of the Self-Directed Learning model in the era of independent learning on students' ability to write short stories. This research is a quasi-experimental research with a quantitative approach. The data collection technique used is a test technique carried out by pre-test and post-test. The results showed that the Self-Directed Learning model was very relevant to the goal of independent learning, namely both requiring students to study independently according to their needs, talents, and interests and there was a significant effect of using the Self-Directed Learning model on the ability to write short stories of SMAN 1 students. Dompu. With the results of the t-test, the t-count value is 1.698 and the t-table value is 1.677 with a significance number of 0.05, which means that the use of the Self-Directed Learning model on the ability to write short stories of SMAN 1 Dompu students. so the hypothesis is Accepted

Keywords: Model; Self directed learning; Free to learn; Write; Short Stories.

Abstrak

Ada adagium yang fenomenal dalam merdeka belajar yaitu "Selain meningkatkan cara berpikir anak, dengan membebaskan anak untuk belajar di luar kelas akan membentuk karakter siswa supaya lebih mandiri dalam bersikap, bergaul dan lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh model *Self-Directed Learning* di era merdeka belajar terhadap kemampuan siswa menulis cerpen. Penelitian merupakan penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes yang dilakukan dengan cara pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Self-Directed Learning* sangat relevan dengan tujuan merdeka belajar yaitu sama-sama menuntut siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minatnya dan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Self-Directed Learning* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMAN 1 Dompu. Dengan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,698 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,677 dengan angka signifikansi 0,05 yang berarti penggunaan model *Self-Directed Learning* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMAN 1 Dompu. sehingga hipotesis Diterima.

Kata kunci: Model; Self directed learning; Merdeka Belajar; Menulis; Cerpen.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi 4.0 memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan di era merdeka belajar yang menuntut pembelajaran yang berbasis pada pemetaan kemampuan siswa. Merdeka belajar merupakan unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan dalam berinovasi dan bertindak dalam proses belajar. Guru harus kembali mengasah kompetensinya, terutama dalam menerapkan kurikulum yang telah diberikan serta mewujudkan kompetensi dasar yang sudah dibuat sebelumnya. Bukan hanya meningkatkan

skill guru dalam mengajar, tetapi dalam sistem pengajaran di kelas pun harus turut diberikan inovasi yang berbeda dari sebelumnya. Apabila sekarang guru masih menerapkan sistem belajar di dalam kelas, saat ini terapkan belajar di luar kelas. Selain mengubah nuansa belajar yang awalnya monoton dan kaku, kegiatan ini akan menambah wawasan siswa dalam berpikir kreatif dan kritis. Ada adagium yang fenomenal dalam merdeka belajar yaitu “Selain meningkatkan cara berpikir anak, dengan membebaskan anak untuk belajar di luar kelas akan membentuk karakter siswa supaya lebih mandiri dalam bersikap, bergaul dan lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya” (Kemendikbud, 2020).

Dalam mengembangkan program merdeka belajar guru sangat dianjurkan untuk tidak bersikap monoton dan masih menerapkan *teacher centre* yang mana dalam kegiatan pembelajaran di kelas berpusat pada guru. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan bagi negara-negara maju dan berkembang termasuk Indonesia saat perjuangan semakin tajam. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan di suatu negara. Seiring dengan perkembangan zaman, seseorang dituntut untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan supaya dapat bersaing dan mempertahankan diri dari berbagai tantangan kehidupan dunia yang dihadapinya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan siswa perlu adanya pemetaan bakat dan minat supaya pendidik dalam memahami kompetensi awal yang dimiliki oleh siswa. Dalam pemetaan tersebut, guru perlu menggunakan berbagai macam model pembelajaran salah satunya model *Self-Directed Learning* (SDL).

Model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) atau pembelajaran mandiri adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif sendiri. Knowles (dalam Plews, 2017), *SDL as a process “in which individuals take the initiative with or without the help of others in diagnosing their learning needs, formulating learning goals, identifying human and material resources for learning, choosing and implementing appropriate learning strategies and evaluating learning outcomes”*. Esensi penggunaan model pembelajaran SDL adalah menerapkan sistem pembelajaran secara mandiri. Sistem pembelajaran ini dapat mengembangkan siswa lebih aktif dan leluasa dalam menentukan apa yang mau mereka capai. Hal ini sejalan dengan Rachmawati (2010), pembelajaran yang mempertimbangkan keunikan gaya belajar mahasiswa dan memberikan otonomi pada siswa dalam merencanakan pembelajaran, menentukan aktivitas belajar, memonitoring dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri adalah model pembelajaran *Self-Directed Learning*.

Self-Directed Learning (SDL) merupakan proses di mana inisiatif belajar dengan/atau tanpa bantuan pihak lain dilakukan oleh peserta didik sendiri mulai dari mendiagnosis kebutuhan belajar sendiri, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber, memilih dan menjalankan strategi belajar, dan mengevaluasi belajarnya sendiri (Rustaman, 2019). Contoh guru bisa membantu peserta didik mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik atau mulai dari kemampuan apa yang ingin dikuasai. Misalnya ingin menguasai cara menulis puisi, maka guru bisa membantu peserta didik merumuskan tujuan-tujuan penting yang dapat membantu mencapai tujuannya. Peserta didik belajar mandiri mengeksplorasi tutorialnya melalui *you-tube*, menerapkan, dan mengevaluasi kemampuannya. Beberapa penelitian terdahulu, bahwa model model SDL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut, antara lain yang dilakukan oleh Zamnah, Lala Nailah (2018); Nainggolan, Aser Paul, dkk (2022); dan Sidmewa, Ajeng Ayu Novelia, dkk (2021); Sagitova, Rimma Raisovna, dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa model SDL sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan beberapa tersebut, dapat disimpulkan bahwa *SDL* merupakan model pembelajaran dengan pola pengembangan individu yang dimulai dari diri sendiri dengan menggunakan perencanaan belajar sendiri dan dilakukan sendiri, menyadari kebutuhan belajar sendiri dalam mencapai tujuan belajar dengan cara membuat strategi belajar sendiri serta penilaian hasil belajar sendiri. Oleh karena itu, model SDL ini sangat erat kaitannya dengan program merdeka belajar

yaitu sama-sama menuntut siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yaitu menulis cerpen. Tarigan (2018) menjelaskan bahwa cerpen adalah cerita yang berbentuk pendek dan dapat dibaca sekali duduk. Cerpen umumnya terdiri kurang dari 10.000 kata. Cerpen berisi pesan dominan yang terikat pada satu tokoh. Cerita dalam cerpen berbentuk singkat yang menyajikan pokok cerita secara jelas. Peristiwa dan karakter disajikan secara padat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, penyajian yang sedikit menjadikan cerpen dapat selesai dalam sekali membaca. Menulis cerpen menjadi materi pembelajaran penting yang harus dikuasai siswa tingkat menengah atas kelas XI (Kemendikbud, 2017). Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, yakni menyusun cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Unsur pembangun cerpen tersebut diantaranya, yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

Dalam menulis cerpen, siswa diharuskan untuk memahami dan menguasai unsur-unsurnya, menguasai perbendaharaan kata-kata, berwawasan luas, kritis, dan peka perasaannya. Siswa dapat mengembangkan kecerdasannya saat berusaha menemukan hubungan antarperistiwa atau unsur kemudian menguraikannya melalui proses menggunakan pilihan kata (diksi), imaji (citraan), dan pilihan pola kalimat (sintaksis) yang mengandung nilai etika dan estetika dalam wacana tulis berdasarkan ide atau tema yang telah ditentukan. Wawasan, kekritisannya, kepekaan perasaan diperoleh dan dikembangkan dengan cara menumbuhkan perasaan empati terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya baik yang dilihat dan dirasakan. Pembelajaran menulis cerpen tidak hanya disikapi melatih keterampilan menulis secara teknis, tetapi juga mengarahkan siswa agar memiliki dan menghayati nilai-nilai kehidupan yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki motivasi untuk belajar, dan menggerakkan siswa untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat (Andayani, dkk, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh model *Self-Directed Learning* di era merdeka belajar terhadap kemampuan siswa menulis cerpen.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Teknik eksperimen ini dilakukan supaya dapat diketahui pengaruh atau gejala yang muncul akibat dari suatu perlakuan tertentu yang dilakukan dengan cermat. Rancangan penelitian eksperimen ini merupakan rancangan dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* atau disebut sebagai metode penelitian eksperimen semu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IA1 (Kelas Eksperimen) dan XI IA2 (Kelas Kontrol). Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik tes. Teknik ini digunakan untuk melihat dan menilai kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang sesuai dengan pengalaman yang mereka alami sendiri. Tesnya dilakukan dengan cara *pre-test* dan *post-test* dengan memerhatikan aspek penilaian kemampuan menulis cerpen berikut ini:

Tabel 1. Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen

Aspek Penilaian	Klasifikasi	Bobot
Pembuka Cerpen	Pembuka cerpen merupakan deskripsi yang berupa, tempat ataupun suasana.	20
Ejaan/Tanda Baca	Penggunaan ejaan dalam tulisan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan	10
Tokoh	Untuk menulis tokoh. Yang perlu diperhatikan adalah anatomi fisik, karakter dan status sosial	20
Latar	Latar yang di hadirkan dalam menulis cerpen ada tiga yaitu: latar tempat waktu dan suasana	20
Alur	Jalan cerita yang sesuai dengan judul cerpen	30

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Data Nilai *Pre-Tes* dan *Post-Tes* Kelas Eksperimen

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh data nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa melalui *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan tidak menerapkan perlakuan. *Post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa menulis cerpen setelah diberikan perlakuan pendekatan saintifik dan untuk nilai hasil dan jumlah rata-rata sebagai berikut:

Tabel 2. Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Eksperimen					
Inisial	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Inisial	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
AA	65	75	MM	85	80
AS	61	70	MA	80	80
AS	75	75	MS	70	61
AA	80	85	MR	75	75
AF	65	75	NF	70	75
AM	70	90	NY	80	80
CDV	70	75	NBS	80	80
DD	90	90	NI	75	75
DPA	70	75	RA	75	80
E	90	90	SS	80	80
I	75	80	SM	80	75
1M	75	80	TA	80	80
			WW	75	70
Jumlah Pre test	1891		Jumlah Post test		1871
Rata-rata Pretest	75,64		Rata-rata Posttest		74,84

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui dari hasil *pre-test* kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang yaitu berjumlah 1891, kemudian jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah siswa kelas sampel yaitu 25 siswa maka nilai rata-ratanya adalah 75,64. Sedangkan jumlah keseluruhan nilai *post-test* kelas eksperimen berjumlah 1871, kemudian jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah siswa kelas sampel yaitu 25 siswa maka nilai rata-ratanya adalah 74,84.

2) Data Nilai *Pre-Tes* dan *Post-Tes* Kelas Kontrol

Dari hasil *Pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada kelas kontrol diperoleh data kemampuan menulis cerpen siswa melalui *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan tidak menerapkan perlakuan. *Post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir menulis cerpen siswa dengan diberikan perlakuan pembelajaran konvensional dan untuk nilai hasil dan jumlah rata-rata sebagai berikut:

Tabel 3. Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Kontrol					
Inisial	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Inisial	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
AG	65	70	JD	75	75
AH	75	61	KA	85	80
AR	75	90	MF	70	75
AIP	71	70	PH	70	75
AA	70	85	RD	80	75
Af	70	70	RP	75	75
AM	85	90	SR	80	80
AF	61	61	SP	80	80

AIF	70	70	SR	75	75
APW	80	80	SY	80	80
AJA	75	65	VW	80	75
FDSJ	90	85	WAS	80	80
			ZW	75	80
Jumlah Pre test	1892		Jumlah Post test		1902
Rata-rata Pretest	75,68		Rata-rata Posttest		76,08

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui dari hasil *pre-test* kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa yaitu jumlah keseluruhan nilai *pre-test* kelas kontrol berjumlah 1892, kemudian jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah siswa kelas sampel yaitu 25 siswa maka nilai rata-ratanya adalah 75,68. Sedangkan hasil *post-test* kelas kontrol yaitu berjumlah 1902, kemudian jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah siswa kelas sampel yaitu 25 siswa maka nilai rata-ratanya adalah 76,08.

3) Uji Normalitas

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas di ujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan perhitungan menggunakan *Chi kuadrat*. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga tabel *chi kuadrat* data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Perhitungan Uji Normalitas Nilai *Pre-Test* Eksperimen

Kelas Interval	Fo	Fh	(Fo-Fh)	(Fo-Fh) ²	$\frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$
61 - 66	3	0,68	2,32	5,3824	7,91
67 - 72	5	3,33	1,67	2,7889	0,83
73 - 78	7	8,49	-1,49	2,2201	0,26
79 - 84	7	8,49	-1,49	2,2201	0,26
85 - 90	3	3,33	-0,33	0,1083	0,03
Jumlah	25	25		12,7204	9,29

Berdasarkan perhitungan ditemukan harga *Chi kuadrat* = 9,29 harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan *chi kuadrat* tabel, dengan dk (derajat kebebasan) 6-1=5. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5%, maka harga *Chi kuadrat* tabel=11,070 karena harga *Chi kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *Chi kuadrat* tabel (9,29<11,070), maka data variabel *pre-test* kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal:

Tabel 5. Perhitungan Uji Normalitas Nilai *Pre-Test* Kontrol

Kelas Interval	Fo	Fh	(Fo-Fh)	(Fo-Fh) ²	$\frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$
61 - 66	2	0,68	1,32	1,7424	2,56
67 - 72	6	3,33	2,67	7,1289	2,14
73 - 78	7	8,49	-1,49	2,2201	0,26
79 - 84	7	8,49	-1,49	2,2201	0,26
85 - 90	3	3,33	-0,33	0,1089	0,03
Jumlah	25	25		13,4204	5,25

Berdasarkan perhitungan ditemukan harga *Chi kuadrat* = 5,25 harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan *chi kuadrat* tabel, dengan dk (derajat kebebasan) 6-1= 5. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5%, maka harga *Chi kuadrat* tabel=11,070 karena harga *Chi kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *Chi kuadrat* tabel (5,25<11,070), maka data variabel *pre-test* kelas kontrol tersebut berdistribusi normal:

Tabel 6. Perhitungan Uji Normalitas Nilai *Post-Test* Eksperimen

Kelas Interval	Fo	Fh	(Fo-Fh)	(Fo-Fh) ²	$\frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$
61 - 66	1	0,68	0,32	0.1024	0,15
67 - 72	2	3,33	-1,33	1,7689	0,53
73 - 78	9	8,49	0,51	0,2601	0,03
79 - 84	9	8,49	0,51	0,2601	0,03
85 - 90	4	3,33	0,67	0,4489	0,13
Jumlah	25	25		2,8404	0,87

Berdasarkan perhitungan ditemukan harga *Chi kuadrat* = 0,87 harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan *chi kuadrat* tabel, dengan dk (derajat kebebasan) 6-1= 5. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5%, maka harga *Chi kuadrat* tabel=11,070 karena harga *Chi kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *Chi kuadrat* tabel (0,87<11,070), maka data variabel *post-test* kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Tabel 7. Perhitungan Uji Normalitas Nilai *Post-Test* Kontrol

Kelas Interval	Fo	Fh	(Fo-Fh)	(Fo-Fh) ²	$\frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$
61 - 66	3	0,68	2,32	5,3824	7,91
67 - 72	4	3,33	0,67	0,4489	0,13
73 - 78	7	8,49	-1,49	2,2201	0,26
79 - 84	7	8,49	-1,49	2,2201	0,26
85 - 90	4	3,33	0,67	0,4489	0,13
Jumlah	25	25		10,7204	8,69

Berdasarkan perhitungan ditemukan harga *Chi kuadrat*= 8,69 harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan *chi kuadrat* tabel, dengan dk (derajat kebebasan) 6-1= 5. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5%, maka harga *Chi kuadrat* tabel = 11,070 karena harga *Chi kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *Chi kuadrat* tabel (8,69<11,070), maka data variabel *post-test* kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Melalui Rumus Chi Kuadrat (x^2)

Tes/Kelas	N	X ² hitung	X ² tabel	Kriteria Keputusan
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	25	9,29	11,070	Data Normal
<i>Pre-Test</i> Kontrol	25	5,25	11,070	Data Normal
<i>Post-Test</i> Eksperimen	25	0,87	11,070	Data Normal
<i>Pre-Test</i> Kontrol	25	8,69	11,070	Data Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dengan nilai taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen maupun *Pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

4) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Berarti data kedua kelompok tersebut homogen. berikut diuraikan langkah-langkah perhitungan uji homogenitas.

Tabel 9. Perhitungan Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Eksperimen

Interval	Fi	xi	Fi.xi	(xi.-X)	(xi.X) ²	fi(x.X) ²
61 - 66	3	63,5	190,5	-12,14	147,3796	442,1388

67 - 72	5	69,5	347,5	-6,14	37,6996	188,498
73 - 78	7	75,5	538,5	-0,14	0,0196	0,1372
79 - 84	7	81,5	570,5	5,86	34,3396	240,3772
85 - 90	3	87,5	262,5	11,86	140,6596	421,9788
	25					1293,13
X = 7,19						

Tabel 10. Perhitungan Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Kontrol

Interval	F_i	x_i	$F_i \cdot x_i$	$(x_i - X)$	$(x_i \cdot X)^2$	$f_i(x \cdot X)^2$
61 - 66	2	63,5	127	-12,18	148.3524	296,7048
67 - 72	6	69,5	417	-6,18	38,1924	229,1544
73 - 78	7	75,5	528,5	-0,18	0,0324	0,2268
79 - 84	7	81,5	570,5	5,82	33,8724	237,1068
85 - 90	3	87,5	262,5	11,82	139,7124	419,1372
	25					1182,33
X = 6,87						

Berdasarkan data pada tabel 9 dan 10, maka nilai *pre-test* kelas eksperimen, maka selanjutnya hasil tersebut dihitung dalam rumus untuk mengetahui nilai varian (S) yaitu 7,19. Sedangkan nilai *pre-test* kelas kontrol yaitu 6,87.

Tabel 11. Perhitungan Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen

Interval	F_i	x_i	$F_i \cdot x_i$	$(x_i - X)$	$(x_i \cdot X)^2$	$f_i(x \cdot X)^2$
61 - 66	1	63,5	63,5	11,34	128,5956	128,5956
67 - 72	2	69,5	139	-5,34	28,5156	57,0312
73 - 78	9	75,5	679,5	0,66	0,4356	3,9204
79 - 84	9	81,5	733,5	6,66	44,3556	399,2004
85 - 90	4	87,5	350	12,66	160,2756	641,1024
	25					1229,85
X = 7,01						

Tabel 12. Perhitungan Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Kontrol

Interval	F_i	x_i	$F_i \cdot x_i$	$(x_i - X)$	$(x_i \cdot X)^2$	$f_i(x \cdot X)^2$
61 - 66	3	63,5	190,5	-12,54	157,2516	471,7548
67 - 72	4	69,5	278	-6,54	42,7716	171,0864
73 - 78	7	75,5	528,5	-0,54	0,2916	2,0412
79 - 84	7	81,5	570,5	5,46	29,8116	208,6812
85 - 90	4	87,5	350	11,46	131,3316	525,3264
	25					1378,89
X = 7,42						

Berdasarkan data pada tabel 11 dan 12, maka nilai *post-test* kelas eksperimen, maka selanjutnya hasil tersebut dihitung dalam rumus untuk mengetahui nilai varian (S) yaitu 7,01. Sedangkan nilai *post-test* kelas kontrol yaitu 7,42.

Tabel 13. Rangkuman Uji Homogenitas

Kelompok	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1,04	1,98	$F_h < F_t =$ Homogen
<i>Post-test</i>	1,05	1,98	$F_h < F_t =$ Homogen

Tabel 13 menjelaskan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($P > 0,05$), yang berarti bahwa data *Pre-test* dan *Post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

5) Uji Hipotesis

Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikansi $\alpha=5\%$. Perhitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan secara manual. Kriteria hipotesis diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka Hipotesis diterima. Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$ dan taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka $t_{tabel} = 1,677$ (uji dua pihak dengan interpolansi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila t_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan t_{tabel} , maka Hipotesis diterima. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($1,696 > 1,677$) dengan taraf signifikansi $\alpha=5\%$ maka Hipotesis diterima. Simpulannya bahwa penggunaan model *Self-Directed Learning* di era merdeka belajar terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMAN 1 Dompu mempunyai pengaruh yang signifikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian dapat disimpulkan:

- 1) Bahwa model pembelajaran *Self-Directed Learning* sangat relevan dengan tujuan merdeka belajar yaitu sama-sama menuntut siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minatnya.
- 2) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Self-Directed Learning* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMAN 1 Dompu. Dengan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,698 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,677 dengan angka signifikansi 0,05 yang berarti penggunaan model *Self-Directed Learning* di era merdeka belajar terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMAN 1 Dompu. sehingga hipotesis **Diterima**.

B. Saran

Ada beberapa saran pemanfaatan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif bagi guru khususnya guru Bahasa Indonesia yaitu guru perlu memahami setiap langkah model *Self-Directed Learning* sehingga dapat mengajarkan kepada siswa dengan baik, **penggunaan** aturan yang diterapkan pada kegiatan *Self-Directed Learning* harus disampaikan secara jelas dan bersifat tegas bagi seluruh siswa, pemanfaatan model ini, harus disesuaikan dengan kompetensi awal siswa, serta penggunaan model-model pembelajaran yang lain sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, berbasis pada kebutuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, A. dkk. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar". *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*. 1(1): 38-49.
- Andayani, R., Pratiwi, Y., & Priyatni, E. T. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi Untuk Siswa Kelas Xi SMA. *Basindo*, 1(1), 103–116.
- Jabrohim, (2017). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi RI.
- Nainggolan, A.P., & Manalu, R.B.B. (2022). Penerapan Model *Self-Directed Learning* (SDL) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di SMP Cahaya Pengharapan Abadi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (3): 1942-1951.

- Plews, R. C. (2017). Self-Directed in Online Learning. *International Journal of Self-Directed Learning*, 14(1): 37-57.
- Rachmawati, D. O. (2010). Model Penerapan *Self-Directed Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Undiksha*, 43(3). 50-61.
- Rustaman. (2019). *Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Kencana.
- Sagitova, Rimma Raisovna, & Fahrutdinov, Bulat Ildarovich. (2019). The Model of Formation of Self-Directed Language Learning of University Students in a Unified Higher Education Area. *Humanities & Social Sciences Reviews*. 7(6): 85-88. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7618>.
- Sanjaya. (2016). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi ke-9*. Jakarta: Indeks.
- Sidmewa, A.A.N., Susanti, Y., & Putra, R. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 197-206.
- Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno. (2014). *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Aditama.
- Tarigan, Henry Guntur. (2018). *Dasar-Dasar Psikosastra*. Angkasa.
- Wulandari, P., Maulidah, T., & Hardiana, M.T.A.N. (2021). Pengaruh Metode Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4 (1), 47-57
- Zamnah, Lala Nailah & Ruswana, Angra Meta. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia (JPMI)*. 3(2): 52-56.